

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan utama perusahaan yang di tentukan. Setiap kegiatan yang di laksanakan oleh perusahaan seelalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari dan juga untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang di gunakan untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari di sebut modal kerja.

Modal kerja di butuhkan setiap perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya sehari-hari, dimana modal kerja yang sudah di keluarkan itu di harapkan kembali untuk masuk kedalam perusahaan pada jangka pendek melalui penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera di gunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasi selanjutnya.

Modal kerja yang digunakan oleh perusahaan meliputi semua aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan, yang meliputi pembelian bahan mentah, pembayaran gaji pegawai dan sebagainya untuk menghasilkan suatu produk. Modal kerja yang dikeluarkan tersebut digunakan operasional dalam jangka waktu satu tahun atau dalam jangka pendek. Jangka waktu untuk memperoleh modal kerja tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan. Komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha perusahaan.

Modal kerja merupakan dana yang selalu berputar, dimana yang awalnya dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari agar proses produksi dapat berjalan. Kemudian hasil produksinya akan di jual kembali, dan dari penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh laba yang diharapkan supaya selalu meningkat. Sebagian dari laba yang telah dihasilkan sebelumnya akan masuk kembali sebagai modal kerja perusahaan. Perputaran modal kerja ini akan terus terjadi selama periode perusahaan tersebut masih berjalan.

Dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan, perputaran modal kerja dapat diukur melalui 3 komponen yaitu, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang. Perputaran kas merupakan hal yang paling utama dalam modal kerja, karena kas merupakan elemen dengan tingkat likuiditas paling tinggi di dalam aktiva lancar sehingga dapat menggambarkan posisi perusahaan yang berubah-ubah setiap tahunnya. Kas juga merupakan sumber yang dapat digunakan untuk mengurangi resiko krisis likuiditas.

Persediaan merupakan unsur yang aktif dalam kegiatan operasional perusahaan, karena jumlah persediaan dalam perusahaan selalu berubah karena adanya pengurangan untuk proses produksi yang akan dijual kepada konsumen. Persediaan barang atau *inventory* merupakan aktiva yang selalu mengalami perputaran dengan kata lain persediaan merupakan barang hasil produksi yang dibuat dan akan dijual kembali begitupun seterusnya dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Namun, bukan berarti perusahaan bisa menyediakan persediaan barang dagangnya dengan kuantitas sebanyak-banyaknya dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya juga. Persediaan yang dimiliki perusahaan bisa dijual secara tunai ataupun kredit.

Sedangkan perputaran piutang diperoleh dari penjualan barang dagang secara kredit yang akan dibayarkan pada periode mendatang sesuai dengan kesepakatan awal, Penjualan barang secara kredit menimbulkan resiko yang lebih besar. Penjualan kredit tersebut yang akan menimbulkan piutang, yang merupakan kegiatan yang terjadi karena adanya penjualan secara kredit barang dagang atau jasa. Selain itu perusahaan perlu mengetahui seberapa besar tingkat perputaran piutang yang akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran perusahaan.

Ketiga unsur modal kerja tersebut adalah hal yang dapat meningkatkan tingkat Profitabilitas sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Hal itu disebabkan karena ketiga unsur tersebut sangat berhubungan satu dengan yang lainnya dalam menjalankan kegiatan operasional agar dapat memperoleh laba.

Dalam memutuskan kebutuhan modal kerja dibutuhkan perhatian dan pengendalian yang sangat akurat. Guna mengetahui apakah modal kerja yang tersedia sudah optimal atau belum sehingga tidak mempengaruhi atau bahkan menurunkan tingkat laba. Dan jika modal kerja yang tersedia lebih kecil maka akan

mengganggu kegiatan operasional perusahaan serta dapat menghambat proses produksi.

Apabila modal kerja yang ada lebih kecil dari kebutuhan modal kerja maka dapat mempengaruhi dan mengganggu kegiatan operasional perusahaan dalam hal pembiayaan dan mengakibatkan menurunnya Profitabilitas perusahaan. Namun apabila modal kerja yang tersedia lebih banyak dari pada kebutuhan modal kerja yang diperlukan maka akan menyebabkan modal kerja yang menganggur sehingga membuat tingkat Profitabilitas menurun, dan tidak optimal kesertaannya terhadap modal kerja.

Menurut (Munawir,2010) untuk mengenali keberhasilan sesuatu industri dalam mendapatkan laba bisa dilihat dari kesuksesan serta keahlian industri memakai modal kerja secara produktif. Perihal ini disebabkan perputaran modal kerja ialah perihal yang penting dalam aktiva yang memanglah wajib dikelola oleh industri dengan efisien serta efektif.

Taraf efisiensi penggunaan modal kerja dapat diukur dari perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang, semakin cepat perputaran ketiga komponen modal kerja tersebut semakin tinggi taraf profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas adalah salah satu petunjuk yang ada dalam informasi tentang kinerja perusahaan jangka panjang. Kinerja keuangan tersebut dapat ditinjau dari laporan keuangan perusahaan. Rasio Profitabilitas juga dapat memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas dalam pengelolaan perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka makin sehat juga perusahaan tersebut. Profitabilitas juga menjadi salah satu bahan pertimbangan investor dalam menyetorkan dananya untuk berinvestasi, maka dari itu manajemen perusahaan harus bisa membuat perusahaan memperoleh profitabilitas yang baik.

Besar kecilnya Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti modal kerja dan likuiditas. Likuiditas merupakan alat ukur seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar utangnya maupun untuk mendanai operasional sehari - hari sebagai modal kerja. Likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan untuk mendanai aktivitas operasional, karenanya likuiditas mempunyai hubungan keterkaitan dengan Profitabilitas.

Rasio Profitabilitas biasanya diukur menggunakan alat ukur yang disebut ROA (*Return on Asset*), ROI (*Return On Investment*) dan ROE (*Return on Equity*). ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang digunakan mengukur kemampuan manajemen perusahaan yang memperoleh laba secara keseluruhan. ROA dianggap penting bagi perusahaan karena digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Nurwardi dan Lubis (2019) rasio profitabilitas dipakai untuk memperkirakan seberapa tinggi profit yang diterima perusahaan. Sebelum manajer keuangan melakukan pengambilan keputusan tentunya terlebih dahulu wajib mengerti keadaan LK perseroan di masa itu. Keadaan finansial perusahaan dirangkum didalam finansial report yang dibuat sebagai pandangan atasan sebelum mengambil keputusan. Profitabilitas perusahaan menunjukkan rasio antar profit dengan aktiva ataupun modal yang didapatkan profit tersebut.

Rasio profitabilitas lah yang pada akhirnya memberikan jawaban tentang efektifitas manajemen perusahaan, rasio ini membetikan gambaran tentang aktifitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan adalah informasi seputar keuangan dan tata pengelolaannya suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Tujuan laporan keuangan adalah membantu perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Sebagai gambaran peneliti memberikan contoh pertumbuhan profitabilitas di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Pertumbuhan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur.**



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya tingkat profitabilitas yang tidak stabil pada perusahaan manufaktur selama periode tahun 2017-2021. Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan dengan adanya peningkatan laba yang diperoleh pada periode sekarang. Apabila laba tersebut tidak menyajikan fakta yang sebenarnya mengenai kondisi ekonomis perusahaan, maka laba tersebut dapat diragukan kualitasnya. Sehingga, laba yang dihasilkan perusahaan akan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan beberapa perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut penelitian Elva, Indah, dan Beny (2022) yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada PT Malindo Feedmill Tbk Periode 2011-2020 Perputaran kas secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Malindo Feedmill Tbk periode 2011-2020, perputaran piutang secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Malindo Feedmill Tbk periode 2011-2020, dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Malindo Feedmill Tbk periode 2011-2020.

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Marda (2019) dengan judul Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Astra Internasional Tbk di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa semakin tinggi modal kerja, maka semakin tinggi pula profitabilitas, besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan net working capital terhadap net profit margin sangat rendah, berdasarkan hasil uji-t hipotesis ditolak, di mana modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk.

Sedangkan penelitian Febby, Enny, dan Alvin (2022) yang berjudul Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di (2016-2020) Berdasarkan hasil analisis tersebut ditemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif

terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut.maka peneliti akan membahas dan menangkat permasalahan tersebut dengan judul : “**Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaraan Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021**”

### **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di buat di atas, maka peneliti menarik perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Perputaran persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan maufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

### **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan dari perputaran kas terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan dari perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan dari perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### **Kegunaan Penelitian.**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Menjadi referensi atau acuan untuk penelitian sejenis bagi orang atau kelompok yang ingin meneliti hal serupa lebih lanjut.

2. Memberikan manfaat bagi para praktisi dan akademisi dengan menyediakan informasi yang terkait dengan pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
3. Meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang keuangan serta memperdalam ilmu modal kerja dan Profitabilitas.

